

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi  
Selatan)

**SKRIPSI**

Oleh  
**IMRANA**  
NIM 105730514514



**JURUSAN AKUNTASI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Barang siapa yang menghendaki dunia wajib atasnya dengan ilmu,  
barang siapa menghendaki akhirat maka wajib atasnya dengan ilmu dan  
barang siapa yang menghendaki kedua-duanya maka wajib atasnya  
dengan ilmu”

(H. R Bukhari)

“Sesungguhnya Shalatku, Ibadahku, Hidup dan Matiku Hanya Untuk Allah  
SWT”

“Learn from yesterday, Live for today, and Hope tomorrow”

(Albert Einstein)

### **PERSEMBAHAN**

Sujud Syukur kepada Allah SWT kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Drs.Baco Tayang dan Ibunda Safiah, yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan. Terima kasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan doa yang tiada henti-hentinya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia. Amin ya robbal alamiin,,,
2. Saudara-saudaraku tercinta, Ilham Sunardi, Isnaini dan Hartati Tayang atas doa, dukungan dan sayangnya selama ini dan semua keluarga besar ku.

3. Untuk sepupuku Fatmawati Riri yang selalu setia mendampingi di kampung orang dari awal kuliah sampai sekarang, yang selalu membantu jika ada kesulitan, yang membantu menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat-sahabatku “semar mesem squad” untuk Adryadna Muliadi, Arlindah Yusuf, dan Santi terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik, selalu mensupport, selalu setia menemani setiap pengurusan mulai dari awal sampai akhir. Begitu banyak waktu yang kita lalui bersama dengan suka, duka, senang, sedih, canda dan tawa di dalamnya berjuang bersama meraih sarjana. Terima kasih sudah sama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain mulai dari awal hingga selesainya tugas akhir ini.
5. Semua teman-teman Akuntansi 12 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
6. Almamaterku tercinta UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR tempatku menimba ilmu.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor  
Terhadap Kualitas Audit  
Nama Mahasiswa : Imrana  
No. Stambuk : 105730514514  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Telah diseminarkan pada hari sabtu tanggal 22 Desember 2018 bertempat di  
Aula Mini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Desember 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE.,M.Si**  
**NIDN:00261259901**

**Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,AK.CA**  
**NBM: 1073428**

Dekan,

Ketua Program Studi



**Ismail Rasulong, SE.,MM**  
**NBM: 963078**

**Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,AK.CA**  
**NBM: 1073428**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

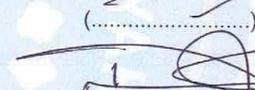
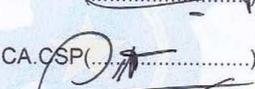
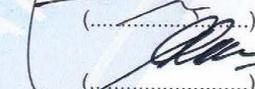
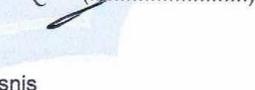
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **IMRANA, NIM : 105730514514**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 123 Tahun 1440 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Awal 1440 H  
23 Desember 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.,   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM,   
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM   
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM   
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA.CSP(.....)   
3. Andi Arman, SE., M.Si. Ak.CA (.....)   
4. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA (.....) 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
**NBM. 903.078**





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imrana  
Stambuk : 105730514514  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 Desember 2018

Yang membuat pernyataan.



Diketahui Oleh:

Dekan

  
Ismail Rasulong, S.E.,M.M  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

  
Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,CA  
NBM: 107 3428

## **ABSTRAK**

Imrana, 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing Muhammad Ikram Idrus dan pembimbing Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi audit terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan. Data penelitian ini diperoleh dari pembagian kuesioner yang disebar ke 35 responden. Responden untuk penelitian ini adalah auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci : Kompetensi, Independensi Auditor, Kualitas Audit**

## **ABSTRACT**

Imrana, 2018. The influence of auditor competence and independence toward audit quality. Study program of accounting department, faculty of economics and business, Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Muhammad Ikram Idrus and Ismail Badollahi.

This research aimed to know and to analyze the influences of auditor competence and independence of audit quality in state development audit agency province Sulawesi Selatan. This data research obtained from questioner distribution that spread to 53 participants. The participants of this research are auditors in state development audit agency province Sulawesi Selatan. Technique analysis that used in this research is multiple linear regression. The result of this research showed that the competence and independence of audit quality has significantly influenced toward the quality of audit.

**Key Words: Competence, Independence, Audit Quality.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Drs.Baco Tayang dan Ibu Safiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormt kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.Ca selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikram Idrus, SE.,MS. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.Ca selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk sahabat penulis Lindos, Nonong dan Santijox dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar,07 Desember 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II   TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kompetensi Auditor.....	6
B. Independensi Auditor .....	10
C. Kualitas Hasil Audit .....	16
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	20
E. Kerangka Konsep.....	23

F. Pengembangan Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	25
C. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional .....	25
D. Populasi Dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
B. Visi dan Misi BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.....	38
C. Struktur Organisasi BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan .....	39
D. Data Umum Responden.....	39
E. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	43
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. KESIMPULAN.....	58
B. SARAN .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	PenelitianTerdahulu	20
Tabel 2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	40
Tabel 3	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
Tabel 5	Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan	42
Tabel 6	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	42
Tabel 7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Kompetensi	44
Tabel 9	Hasil Uji Validitas Independensi	45
Tabel 10	Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	46
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 12	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 13	Hasil Uji T	51
Tabel 14	Hasil Uji F	52
Tabel 15	Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi	53

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Kerangka Konsep	23
Gambar 2	Struktur Organisasi BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan	39
Gambar 3	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	48
Gambar 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	65
2. Hasil Tabulasi Data.....	70
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	73
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	73
5. Hasil uji reliabilitas .....	75
6. Hasil Uji Normalitas .....	75
7. Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
8. Uji Heteroskedastisitas.....	76
9. Hasil Uji Regresi .....	77
10. Hasil Uji Hipotesis.....	77
11. Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap entitas pemerintahan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan selama satu periode. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa keuangan Negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan Negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan RI UU No.15 Tahun 2006). Untuk tercapainya tujuan Negara tersebut, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara memerlukan suatu lembaga pengawasan yang bebas, mandiri, dan profesional untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan suatu institusi yang dipercaya dapat mewujudkan tata kelola keuangan Negara yang baik, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya agar menunjang profesionalismenya maka diperlukan ketentuan yang ada pada standar audit yang berlaku oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit meliputi standar umum, standar lapangan kerja dan standar pelaporan (SA Seksi 150, SPAP 2011). Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor yang mengharuskan auditor memiliki keahlian teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar lapangan kerja dan standar

pelaporan mengatur auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilakukan selama menjalani audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diaudit.

BPKP sebagai auditor internal pemerintah berperan penting dalam mendorong upaya pemberantasan korupsi. BPKP dalam melakukan audit dilakukan oleh auditor. Auditor BPKP merupakan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka tata pemerintahan yang baik. Seperti disampaikan Soelendro dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa yang harus dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah agar dapat mengoptimalkan perannya sebagai pelaksanaan *good governance*.

Terkait dengan independensi itu pula, auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai ranah politik. Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Selatan dalam lima tahun terakhir berhasil mengaudit kasus yang memiliki indikasi kerugian Negara mencapai Rp 33.669.115.608,18 dan audit investigatif dugaan tindak pidana korupsi tersebut ditemukan di hampir semua dinas/instansi pemerintahan di kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, dengan jumlah temuan sebanyak ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan adalah daerah yang rawan akan penyelewengan anggaran. Di samping itu, jumlah penduduk yang tidak terlalu padat menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya.

Hal ini juga mempengaruhi independensi auditor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang

dikeluarkan. Menyikapi posisi yang sangat rentan tersebut sangat dibutuhkan auditor yang independen yang tahan terhadap tekanan baik uang maupun intimidasi dari pihak lain untuk mengurangi angka temuan audit yang berkualitas bagi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan membuat BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan harus lebih objektif lagi dalam praktiknya serta meningkatkan kompetensi dan independensi yang dimilikinya.

Peran auditor yang lain adalah menjadi saksi dan saksi ahli di pengadilan (Wulandari: 2011). Telah banyak laporan hasil audit yang digunakan sebagai materi BAP dalam proses pidana oleh kepolisian, kejaksaan maupun pengadilan. Hal ini sebagai salah satu bukti hukum yang mendukung penyelesaian suatu kasus. Laporan hasil audit harus mencerminkan kompetensi auditor dan kinerja auditor dipertaruhkan. Peran auditor sangat besar dalam pemberantasan korupsi yang pada akhirnya membawa harapan dan risiko bagi auditor itu sendiri. Profesi auditor ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi diharapkan terciptanya tata pemerintahan yang baik atau *good public governance*. Di sisi lain risiko berbahaya yang harus dihadapi ancaman fisik, ancaman psikis maupun risiko yang “tidak berbahaya” misal pemberian uang walau dengan alasan uang makan, uang transport dan lain-lain. Namun seharusnya risiko tersebut (yang berbahaya maupun yang tidak berbahaya) tidak mempengaruhi independensi auditor dalam membuat keputusan.

Penelitian ini dilakukan karena kompetensi dan independensi merupakan hal-hal yang mempengaruhi kinerja dan kualitas hasil laporan audit seorang auditor. Penelitian ini ditunjang beberapa gabungan penelitian sebelumnya untuk lebih menyempurnakan penelitian karena adanya ketidakkonsistenan pada hasil. Penelitian ini dilakukan pada kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan dengan

alasan (1) BPKP cukup memiliki banyak auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian (2) auditor BPKP sebagai bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang memiliki peran strategis dalam penegakan *good governance* (3) BPKP sebagai bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah berperan dalam melakukan pengawasan terhadap akuntabilitas keuangan negara.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi dan independensi merupakan hal-hal yang mempengaruhi kinerja kualitas hasil laporan audit seorang auditor, yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat variabel kompetensi dan independensi mempengaruhi kualitas hasil audit. Sehingga peneliti menetapkan topik "**Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang, maka penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta menjadi rujukan dalam dunia akuntansi mengenai kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang auditing dalam materi perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang audit. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan hal-hal yang bisa meningkatkan kualitas dari hasil audit bagi para auditor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah dan *inapty.*, 2009). Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi audit yang dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan. Kompetensi juga didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan objektif (Agusti: 2013). Menurut Ichrom dan Bambang (2015), kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Menurut Arens et al (2011:42) dalam standar umum pertama menyebutkan auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor, berarti sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Sedangkan, standar umum ketiga menyebutkan auditor harus menerapkan

kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa setiap auditor yang kompeten harus memiliki sikap profesional dan keahlian di bidangnya untuk melaksanakan tugas sebagai auditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Kompetensi kemudian dijelaskan dalam Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2007).

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, yaitu pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.

- 2) Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing, yaitu merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.
- 3) Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir professional auditor, yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketentuan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

## **2. Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut Standar kompetensi Auditor (BPKP 2011), dalam Putra (2017) disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup uraian sebagai berikut.

### **1) Pengetahuan (*knowledge*)**

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi.

### **2) Keterampilan/Kemampuan**

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan/keahlian merupakan keterampilan/keahlian

dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh semua auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan.

3) Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom sikap perilaku masuk dalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri. Kompetensi dari sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan.

4) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif. Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki pengetahuan tentang standar. Pengetahuan ini lebih mengarah kepada teknis pemeriksaan terhadap laporan yang akan diaudit, di sini auditor harus menguasai sepenuhnya secara kolektif tentang standar serta cara dan proses dalam mengaudit.

5) Mengikuti pendidikan dan petihan professional yang berkelanjutan auditor harus melakukan pendidikan dan pelatihan lanjut terkait kompetensi yang dimilikinya, hal ini bertujuan agar kualitas dari auditor tetap terjaga, auditor harus mengikuti serangkaian tes setelah melakukan pendidikan lanjutan, auditor harus memiliki sertifikat kelulusan dari pendidikan berkelanjutan tersebut dengan melalui serangkaian tes yang sudah dibuat oleh ikatan akuntansi indonesia (IAI).

Dalam standar Audit APIP diperjelas lagi bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

## **B. Independensi auditor**

Independensi merupakan peraturan perilaku yang pertama, sebelum membahas persyaratan independensi khusus, kita pertama akan membahas faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi independensi auditor. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi akuntan atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. yang bersedia mengandalkan laporan audit eksternal terhadap kewajaran atas laporan keuangan (Arens et al., 2011:74).

### **1. Pengertian Independensi Auditor**

Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap

jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan *auditee*-nya (Putri, 2013).

Independensi dalam melakukan audit digunakan untuk menghasilkan pendapat atau kesimpulan audit yang objektif, yang bebas dari pengaruh pihak-pihak berkepentingan. Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan (BPKP, 1998).

Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya". Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

#### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor**

Penelitian Akbar dan Kartika (2015) terdapat enam faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu:

- 1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien

Selama periode kerja yaitu *auditor* atau kantornya memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material di dalam perusahaan yang menjadi kliennya, sebagai eksekutor atau

administrator atas satu atau beberapa “*estate*” yang memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung, memiliki utang piutang pada perusahaan yang diauditnya, investasi bersama di dalam bisnis pada perusahaan yang diperiksanya, menempati gedung milik klien yang di audit dan lain sebagainya.

2) Pemberian jasa lain selain jasa audit

Merupakan layanan yang diberikan *auditor* kepada klien berkaitan dengan pemberian saran manajerial atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien berkaitan dengan penyusunan sistem akuntansi, jasa konsultasi perpajakan, pemeriksaan auditing, dan jasa konsultasi manajemen lain (*Management Advisory Service*).

3) Lamanya hubungan audit dengan klien (*tenure of audit*)

*Audit Tenure* adalah lamanya waktu *auditor* tersebut melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit-unit usaha perusahaan atau instansi. SEC *Practice Section* dari AICPA menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan pada klien tertentu menjadi dua yaitu lima tahun atau kurang, dan lebih dari lima tahun. Penggolongan ini dimaksudkan agar *uditor* tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

4) Persaingan antar kantor akuntan publik

Persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang tajam dapat mengakibatkan solidaritas professional yang rendah, hal ini di sebabkan karena kantor akuntan publik khawatir akan mencari kantor akuntan publik lainnya yang

dapat mengeluarkan opini sesuai dengan yang diinginkan klien (Cahyadi, 2013). Solidaritas profession adalah dukungan yang diberikan oleh suatu akuntan publik terhadap sesama anggota profesi.

5) Ukuran kantor akuntan publik

Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik sesuai dengan AICPA dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut telah melaksanakan audit pada perusahaan *go-public*. Dikatakan kecil jika kantor akuntan publik tersebut belum melakukan audit pada perusahaan *ngo-public*. Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya, bahwa kantor akuntan publik yang besar apabila kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya, sehingga independensi *auditor* dapat terjaga, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil apabila kehilangan satu kliennya adalah sangat berarti karena kliennya sedikit.

6) Besarnya *audit fee*

Besarnya *audit fee* menurut Bedard *et al.*, 2008 yaitu *Audit fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan tersebut. Sebaliknya, mungkin *audit fee* yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu hanya merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Unsur-unsur yang mempengaruhi independensi auditor adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, Objektivitas dan Independensi.
2. Kepercayaan auditor terhadap diri sendiri.
3. Kemampuan auditor untuk meningkatkan kredibilitas pernyataannya terhadap laporan keuangan yang diperiksa.
4. Suatu sikap pikiran dan mental auditor yang jujur dan ahli serta bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan pemeriksaan,
5. penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaannya dan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*.

**b. Indikator Independensi Auditor**

Dimensi atau indikator dari pelaksanaan independensi auditor (Nurjannah, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Auditor

Kemandirian auditor dapat memberikan penilaian-penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, yang mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan objektivitas dari para auditor.

- a). Kemandirian auditor dilihat dari status organisasi. Kemandirian auditor dapat dilihat dari status organisasi adalah bahwa status organisasi dari bagian internal audit haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya. Internal audit haruslah mendapat dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan suatu kerja sama dari pihak yang

diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

b). Kemandirian auditor dilihat dari sikap objektivitas. Kemandirian auditor dilihat dari sikap objektivitas adalah sikap mental yang bebas dan yang harus dimiliki oleh auditor dalam memeriksa auditnya tidak boleh menempatkan penilaian sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara lebih rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain.

2. Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) independensi dalam kenyataan adalah apabila dalam kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
3. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam penampilan adalah hasil penilaian atau intervensi pihak lain terhadap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

(Sawyer *et al.*, 2006:35) dalam Putra (2017), memberikan beberapa indikator independensi profesional. Indikator tersebut memang diperuntukkan bagi akuntan publik, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal pemerintahan yang ingin bersikap objektif. Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Independensi dalam program audit.
  - a) Bebas dari intervensi manajerial atas program audit
  - b) Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit

- c) Bebas dari persyaratan untuk penugasan audit selain memang yang disyaratkan untuk sebuah proses audit

## 2. Intervensi dalam verifikasi

- a) Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
- b) Mendapat kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit
- c) Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemrolehan bahan bukti.
- d) Bebas dari kepentingan pribadi yang membuat verifikasi audit

## 3. Independensi dalam pelaporan

- a) Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan
- b) Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
- c) Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
- d) Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

### **C. Kualitas Hasil Audit**

Sampai saat ini kualitas hasil audit dinilai sebagai konsep yang kompleks dan sulit dipahami yang menyebabkan kualitas hasil audit belum memiliki definisi

yang pasti. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas hasil audit yang berbeda-beda.

**a. Pengertian Kualitas Hasil Audit**

Wicaksono (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit**

Kompetensi, independensi, integritas dan obyektivitas yang dimiliki auditor dalam penerapannya merupakan faktor yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit, dan berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai

tanggung jawab menjadi kompeten untuk menjaga kualitas hasil audit yang mereka hasilkan .

SPAP (2011) dalam Dwimilten (2015), faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Deteksi salah saji

"audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen kantor.

2. Berpedoman pada standar

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, atestasi, *review*, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien.

Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai auditor maka harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien.

4. Prinsip kehati-hatian

Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material. Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan berhati-hati kepada

semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan *scope* atau luas dan tanggung jawab audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit. Sehingga auditor perlu bersikap hati-hati dan mengacu pada standar profesional. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

### **c. Indikator Kualitas Audit**

Menurut Konsorsium Organisasi profesi Audit Internal (2004) standar kinerja dari standar praktik profesional internal audit (SPPIA) menjelaskan sifat audit interal dan merupakan ukuran kualitas hasil auditnya. Standar ini dijadikan sebagai indikator penelitian dalam pengukuran kualitas hasil audit. Standar tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal dan Eksternal**

Penanggung jawab fungsi audit secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

#### **2. Lingkup Penugasan**

Fungsi audit melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

#### **3. Perencanaan Penugasan**

Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan lokasi sumber daya.

#### 4. Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

#### 5. Komunikasi Penugasan

Auditor harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu

#### 6. Pemantauan Tindak Lanjut

Penanggung jawab fungsi audit harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar terhadap pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor sehingga mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi. Penunjang atau pembanding penelitian ini, yaitu:

**Tabel 1**

**Sumber: Data Yang Diolah, 2018**

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Kompetensi,	Agusti, Pertiwi	Metode pemilihan sampel menggunakan	Dari hasil penelitian ini di temukan

	Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	(2013)	purposive sampling.	bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah	Bolang (2013)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan ( <i>explanatory/confirmat ory research</i> ). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di ambil dari kuesioner dan data kualitatif yang di peroleh dari wawancara.	Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa kompetensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.	Ningsih (2013)	Metode penentuan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Untuk analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat <i>goodness of fit-nya</i> .	Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan time budget pressure berpengaruh negative, karena semakin tinggi time budget pressure

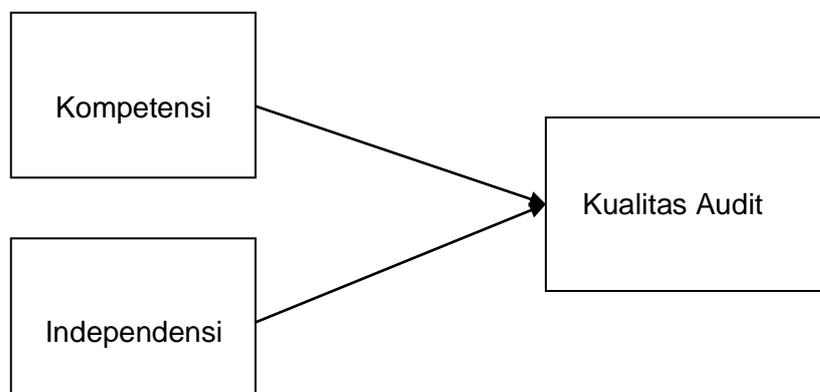
				maka kualitas audit akan semakin menurun.
4.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit.	Harahap (2015)	Metode pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan <i>purposive sample</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika professional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
5.	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.	Tjun (2012)	Sampel penelitian di ambil menggunakan teknik simple random sampling. Alat statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression).	Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

### E. Kerangka Konsep

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal auditor tersebut. Faktor internal dalam hal ini ialah hal-hal yang berada dibawah kendali seseorang seperti kompetensi yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan untuk faktor eksternal dalam hal ini ialah hal-hal yang

berasal dari dari luar individu yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor.

Kompetensi dan independensi ialah dua variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi dalam hal ini ialah keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif sedangkan independensi suatu sikap yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.



Gambar 1

Kerangka Konsep Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit.

#### **F. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kedua hipotesis di atas didasarkan pada perkiraan sementara peneliti yang mengatakan bahwa apabila tingkat kompetensi dan independensi tinggi, maka di

duga bahwa tingkat kualitas audit akan meningkat, begitupun sebaliknya jika tingkat kompetensi dan independensi auditor menurun maka kualitas audit akan menurun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melalui penyebaran kuesioner. Metode penyebaran kuesioner dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, beralamat di Jl. Tamalanrea Raya No.3 Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

#### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini meneliti tentang kompetensi, independensi dan kualitas audit. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu kompetensi dan independensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban dari para responden. Skala interval yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan suatu

pengukuran dengan menggunakan skala ordinal. Alasannya adalah karena skala ini tidak menuntut penggunaan katagori dan subyek yang diukur tidak terbatas kepada dua alternatif jawaban saja.

## 1. Variabel Dependen

### a. Kualitas Hasil Audit

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Hasil audit yang dinyatakan dalam Y. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas Hasil Audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Harahap (2015). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Variabel Independen Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengelolaan Fungsi Audit

2. Lingkup Penugasan
3. Perencanaan Penugasan
4. Pelaksanaan Penugasan
5. Komunikasi Hasil Penugasan
6. Pemantauan Tindak Lanjut

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi uraian sebagai berikut.

### a) Kompetensi.

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Harahap (2015). Kompetensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X1. Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengetahuan yang dimiliki
2. Keterampilan/keahlian yang dimiliki
3. Sikap yang dimiliki

4. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif
5. Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan.

b) Independensi.

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X<sup>2</sup>. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Harahap (2015) dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian Auditor
2. Independensi Dalam Kenyataan (*Independence In Fact*)
3. Independensi Dalam Penampilan (*Independence In Appearance*).
4. Independensi Dalam Program Audit
5. Independensi Dalam Pelaporan

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 110 auditor.

### 2. Sampel

Peneliti secara teknis umumnya mengalami kesulitan untuk mengambil seluruh elemen populasi jika jumlah elemen populasinya terlalu banyak atau bahkan sulit dihitung. Kendala yang dihadapi peneliti umumnya masalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.

Penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh auditor sebanyak 110 auditor dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,  $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 auditor, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebgai berikut:

$$n = \frac{110}{1+110(0,1)^2} = \frac{110}{2,1} = 53$$

Berdasarkan perhitungan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 dari 110 auditor BPKP. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang di ambil berdasarkan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sunyoto, 2011:56) dengan metode pemilihan sampel secara sederhana (*simple random sampling*) yaitu teknik pengambilan yang dilakukan secara acak terhadap kumpulan individu dalam populasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu melalui kuesioner . Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dalam suatu daftar pertanyaan kepada

responden. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert menggunakan penilaian dari 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda silang pada kolom jawaban yang akan dipilih responden pada lembar kuesioner.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pada penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh, Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilaksanakan pada auditor Khartsmatuti (2012), oleh karena instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu. Hal ini berarti, validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen penelitian sebenarnya sudah teruji secara baik.

#### **1. Uji Validitas Instrumen.**

Uji validitas ini dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang sahih dan terpercaya. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson .

#### **2. Uji Reliabilitas Instrumen.**

Menurut Arikunto (2006: 178), "Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data

yang dipercaya". Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach atau Rumus Alpha.

## **b. Analisis Kuantitatif**

### **1) Uji Regresi Berganda**

Untuk memperoleh hasil yang tidak bias, maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Namun sebelumnya, model regresi yang digunakan ialah model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*), yakni model regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro dan Supomo, 1999:211).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi X1

$\beta_2$  = Koefisien Regresi X2

Beralih kembali pada asumsi klasik yang ada pada model regresi, asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal, Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam regresi.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas.

## 1) Pengujian Hipotesis

- a) Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen dan variabel dependen. Pembuktian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*Degrees of Freedom*)  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$ , n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengujian secara simultan menggunakan Anova (Analysis of Variance), dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (uji F)
- b) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $p\text{ value} < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Jika  $p\text{ value} >$

0.05, maka  $H_a$  ditolak. Pengujian secara parsial menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sejarah **Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)** tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit no 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (Regering Accountantsdienst) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukaan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktural DAN yang mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah Theasuri Jenderal pada Kementerian Keuangan. Dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari Treasury Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jenderal. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jenderal.

DJPKN mempunyai tugas melaksanakan pengawasan seluruh pelaksanaan anggaran negara, anggaran daerah, dan badan usaha milik negara/daerah. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971 ini, khusus pada Departemen Keuangan, tugas Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara dilakukan oleh DJPKN. Dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi obyek pemeriksaannya. Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah telah meletakkan struktur organisasi BPKP sesuai dengan proporsinya dalam konstelasi lembaga-lembaga Pemerintah yang ada. BPKP dengan kedudukannya yang terlepas dari semua departemen atau lembaga sudah barang tentu dapat melaksanakan fungsinya secara lebih baik dan objektif.

Tahun 2001 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. Dalam Pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendekatan yang dilakukan BPKP diarahkan lebih bersifat preventif atau pembinaan dan tidak sepenuhnya audit atau represif. Kegiatan sosialisasi, asistensi atau pendampingan, dan evaluasi merupakan kegiatan yang mulai digeluti BPKP. Sedangkan audit investigatif dilakukan dalam membantu aparat penegak hukum untuk menghitung kerugian keuangan negara. Pada masa reformasi ini BPKP banyak mengadakan Memorandum of Understanding (MoU) atau Nota Kesepahaman dengan pemda dan departemen/lembaga sebagai mitra kerja BPKP. MoU tersebut pada umumnya membantu mitra kerja untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mencapai *good governance*.

Sesuai arahan Presiden RI tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam Mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih". Dengan visi ini, BPKP menegaskan akan tugas pokoknya pada pengembangan fungsi preventif. Hasil pengawasan preventif (pencegahan) dijadikan model sistem manajemen dalam rangka kegiatan yang bersifat preventif. Apabila setelah hasil pengawasan preventif dianalisis terdapat indikasi perlunya audit yang mendalam, dilakukan pengawasan represif non justisia. Pengawasan represif non justisia digunakan sebagai dasar untuk membangun sistem manajemen pemerintah yang lebih baik untuk mencegah moral hazard atau potensi penyimpangan (fraud). Tugas perbantuan kepada penyidik POLRI, Kejaksaan dan KPK, sebagai amanah untuk menuntaskan penanganan TPK guna memberikan efek deterrent represif justisia, sehingga juga sebagai fungsi

pengawasan atas kerugian keuangan negara untuk dapat mengoptimalkan pengembalian keuangan negara.

## **B. Visi, Misi dan Motto BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan**

### 1. Visi

“auditor internal pemerintahan RI berkelas dunia untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan”

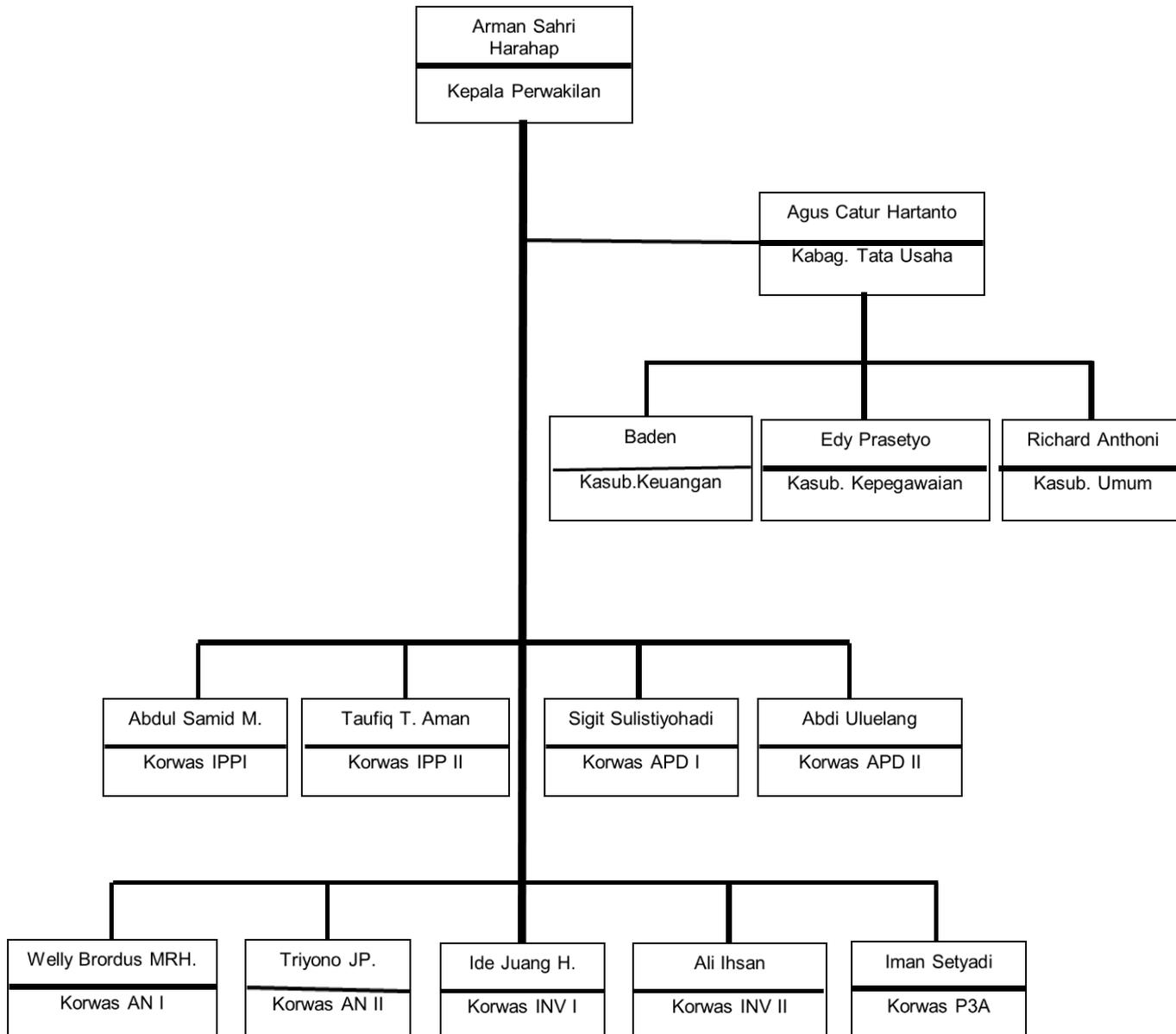
### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional guna mendukung tata kelola pemerintahan dan korporasi yang bersih dan efektif.
- b. Membina penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah yang efektif, dan
- c. Mengembangkan kapabilitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten.

### 3. Motto BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan **“5 Sipa + 1 Sipo”** memiliki nuansa muatan lokal kedaerahan yang relevan dengan kondisi dan budaya, yaitu:

- a. Sipatuo (saling mendukung)
- b. Sipatokkong (saling menopang/membantu)
- c. Sipakatau (saling menghargai)
- d. Sipakainge (saling mengingatkan)
- e. Sipakalebbi (saling mengapresiasi)
- f. Siporennu (saling merindukan)

### C. Struktur Organisasi BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 2  
Struktur Organisasi BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan

### D. Data Umum Responden

Penelitian ini mengambil populasi pada BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Dari 110 auditor yang ada di BPKP Perwakilan Provinsi

Sulawesi Selatan hanya 53 auditor yang dijadikan sebagai uji instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan 53 kuesioner pada auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat pengembalian 70%. Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan. Berikut penjelasan mengenai data responden:

### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

#### **Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1	25-35	11	31%
2	35-45	15	43%
3	>45	9	26%
Jumlah		35	100%

*Sumber: data primer yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 35-45 tahun yaitu sebanyak 15 responden sebesar 43% diikuti responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 11 responden sebesar 31% serta responden yang paling sedikit berumur >45 tahun sebanyak 9 responden sebesar 26%.

### 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Pria	24	69%
2	Wanita	11	31%
JUMLAH		35	100%

*Sumber: data yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 3 jenis kelamin lebih dominan oleh Pria yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 69% dan jenis kelamin wanita sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 31%.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SLTA	0	0%
2	D3	2	6%
3	S1	25	71%
4	S2	7	20%
5	S3	1	3%
Jumlah		35	100%

*Sumber: data primer yang diolah 2018*

Berdasarkan tabel 4 dapat di lihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah S1 sejumlah 25 responden sebesar 71%, diikuti responden dengan pendidikan S2 sejumlah 7 responden sebesar 20%, responden dengan pendidikan D3

sejumlah 2 responden sebesar 6% dan responden dengan pendidikan S3 sejumlah 1 responden sebesar 3%.

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi responden berdasarkan jabatan dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**

##### **Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Pertner	0	0%
2	Senior Auditor	25	71%
3	Junior Auditor	10	29%
4	Lain-Lain	0	0%
Jumlah		35	100%

*Sumber: data primer yang di olah 2018*

Berdasarkan tabel 5 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden adalah sebagai senior auditor sebanyak 25 responden sebesar 71% dan paling sedikit responden sebagai junior auditor sebanyak 10 responden sebesar 29%.

#### 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi responden berdasarkan jabatan dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**

##### **Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1	0-5 Tahun	0	0%
2	5-10 Tahun	10	29%
3	10-15 Tahun	11	31%
4	>15 Tahun	14	40%
Jumlah		35	100%

*Sumber :data primer yang di olah 2018*

Berdasarkan tabel 6 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden bekerja selama >15 tahun sebanyak 14 responden sebesar 40% dan responden paling sedikit bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 10 responden sebesar 29%.

## E. Hasil Uji Instrumen Penelitian

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus* dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS Statistic 21 For Windows*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	35	38	50	44.28	3.204
Independensi	35	47	63	55.71	4.573
KualitasAudit	35	47	59	52.85	3.439
Valid N (listwise)	35				

*Sumber: data yang diolah*

Tabel 7 menjelaskan bahwa pada Variabel kompetensi jawaban minimum responden sebesar 38 dan maksimum sebesar 50, dengan rata-rata total jawaban sebesar 44.28 dan standar deviasi sebesar 3.204. Variabel independensi jawaban minimum responden sebesar 47 dan maksimum sebesar 63, dengan rata-rata total jawaban 55.71 dan standar

deviasi sebesar 4.573. Pada variabel kualitas audit jawaban minimum sebesar 47 dan jawaban maksimum sebesar 59, dengan rata-rata total jawaban 52.85 dan standar deviasi sebesar 3.439.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji tersebut dikatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0.2 (Nisfiannoor, 2009:305).

#### 1. uji validitas kompetensi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item- Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
K1	0.636	Valid
K2	0.478	Valid
K3	0.327	Valid
K4	0.678	Valid
K5	0.663	Valid
K6	0.467	Valid
K7	0.320	Valid
K8	0.434	Valid
K9	0.487	Valid
K10	0.433	Valid

*Sumber: data yang diolah*

Pada tabel 8 menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel kompetensi memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.2 (Nisfiannoor, 2009:305). Hal ini berarti

setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur dalam kuesioner tersebut.

## 2. Uji validitas Independensi

**Tabel 9**

**Hasil uji validitas Independensi**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item- Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
IA1	0.810	Valid
IA2	0.756	Valid
IA3	0.377	Valid
IA4	0.348	Valid
IA5	0.684	Valid
IA6	0.564	Valid
IA7	0.712	Valid
IA8	0.688	Valid
IA9	0.447	Valid
IA10	0.457	Valid
IA11	0.392	Valid
IA12	0.834	Valid
IA13	0.852	Valid

*Sumber: data yang diolah*

Tabel 9 menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel independensi memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.2 (Nisfiannoor, 2009:305). Hal ini berarti setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut.

### 3. Uji validitas kualitas audit

**Tabel 10**

**Hasil uji Validitas Kualitas Audit**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected Item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
KA1	0.451	Valid
KA2	0.562	Valid
KA3	0.801	Valid
KA4	0.832	Valid
KA5	0.462	Valid
KA6	0.384	Valid
KA7	0.713	Valid
KA8	0.322	Valid
KA9	0.752	Valid
KA10	0.772	Valid
KA11	0.736	Valid
KA12	0.337	Valid

*Sumber: data yang diolah*

Tabel 10 menunjukkan semua pertanyaan untuk variabel kualitas audit memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai korelasi lebih besar dari 0.2 (Nisfiannoor, 2009:305). Hal ini berarti setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian

ini menguji reliabilitas terhadap 35 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpa lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2005) maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya.

**Tabel 11**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi	0.737	Reliabel
Independensi	0.753	Reliabel
Kualitas Audit	0.745	Reliabel

*Sumber: data yang diolah*

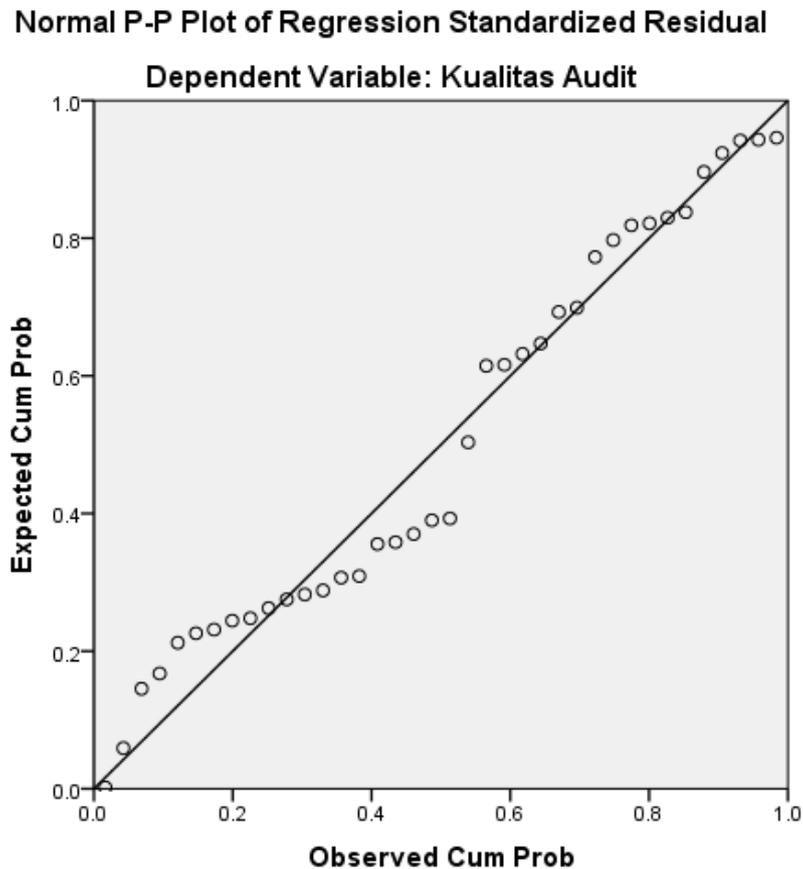
Tabel 11 menjelaskan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach's alpha* variabel kompetensi sebesar 0.737, variabel independensi sebesar 0.753 dan variabel kualitas audit 0.745. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

### **3. Analisis Kuantitatif Data**

#### **1) Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas berupa grafik yang disebut *normal probability plot*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berikut hasil pengujian normalitas.



**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**

Gambar 3 di atas, memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF dibawah 10,00 maka dinyatakan bebas multikolinearitas.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

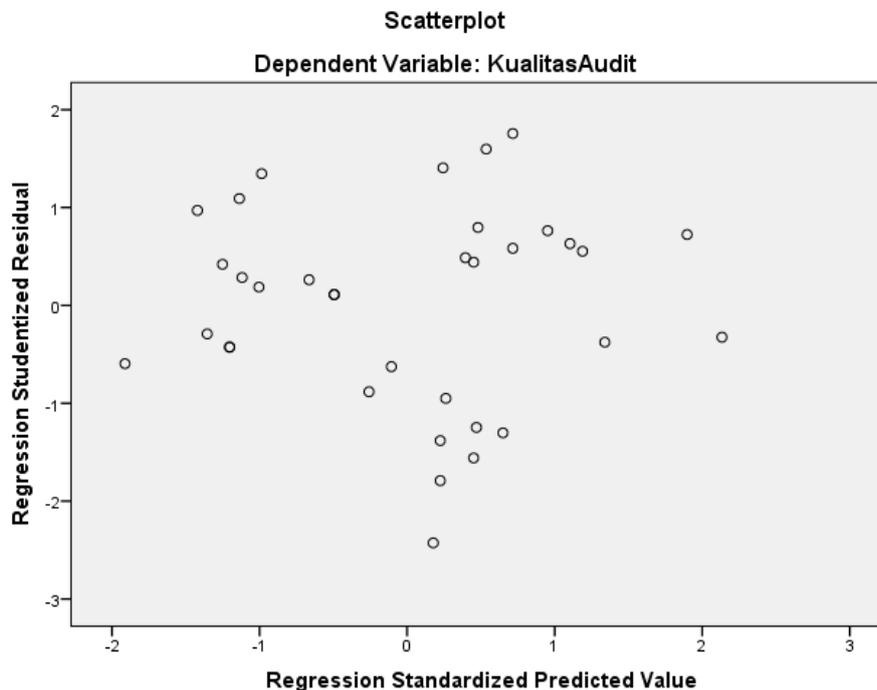
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57.549	8.126		7.082	.000		
Kompetensi	.545	.141	.508	3.865	.001	.998	1.032
Independensi	.349	.099	.464	3.532	.001	.998	1.032

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian nilai VIF <10,00 dan nilai tolerance >0,10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu kompetensi dan independensi.

## 2) Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel penelitian yakni kompetensi auditor (X1) dan independensi auditor (X2) sebagai variabel bebas, dianalisis pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas, yaitu kualitas audit (Y) menggunakan program

SPSS Statistic versi 21 For Windows. Koefisien variabel bebas, dapat di lihat dalam tabel 14 seperti berikut.

a. Uji T

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, Sugiyono (2014).

**Tabel 13**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	57.549	8.126		7.082	.000
	Kompetensi	.545	.141	.508	3.865	.001
	Independensi	.349	.099	.464	3.532	.001

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Berdasarkan hasil olahan data yang ditunjukkan dalam tabel tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=57.549+0.545 X1+0.349 X2$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel bebas X1 berpengaruh positif dan X2 berpengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (Y). Pengaruh positif artinya bahwa setiap perbaikan ataupun peningkatan dari variabel bebas akan memberi pengaruh pada peningkatan atau kualitas audit.

Besarnya pengaruh kuantitatif dari variabel kompetensi auditor (X1) terhadap kualitas audit (Y) adalah 0.545 unit, artinya setiap peningkatan atau perbaikan kompetensi maka akan diikuti peningkatan kualitas audit sekitar 0.545 unit dengan asumsi X2 konstan, dan besarnya pengaruh variabel independensi auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) adalah 0.349, artinya setiap peningkatan independensi auditor akan diikuti peningkatan kualitas audit sekitar 0.349 unit dengan asumsi X1 konstan.

b. Uji F

Uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	180.778	2	90.389	13.058	.000 <sup>b</sup>
Residual	221.508	32	6.922		
Total	402.286	34			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Berdasarkan hasil output analisis di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) berpengaruh (secara simultan) terhadap kualitas audit (Y).

c. Koefisien Korelasi

Tabel 15 berikut merupakan printout atau hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

**Tabel 15**  
**Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.415	2.63099

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: KualitasAudit

Korelasi antara variabel kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,449 (tabel 15) mengindikasikan bahwa hubungan seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas adalah erat .

Lalu, besarnya sinambungan seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi naik turunnya variabel tidak bebas yaitu 44,9% selebihnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan atau tidak diperlihatkan dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

a. Simultan ( Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, yakni menggunakan F rasio dan F tabel. Dalam hal ini juga didasarkan hasil print-out Anova (Analisis of Variance) seperti ditunjukkan dalam tabel 14.

Cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yaitu  $F_{hitung}$  hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan rumus  $(k, n-k)$ .  $K$  merupakan jumlah variabel independen dan  $n$  merupakan sampel penelitian. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar nilainya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel.

Untuk kepentingan pengujian ini, maka dapat ditentukan, yaitu:

1.  $F$  rasio adalah sebesar 13.058 (tercantum dalam tabel anova)
2.  $F$  tabel :
  - a) Derajat bebas adalah  $(n-k)(k-1) \rightarrow (35-3)(3-1) \rightarrow (32)(2)$  tercantum dalam tabel anova
  - b) Memiliki tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05

Berdasarkan butir a dan b, maka nilai  $F$  tabel yaitu sebesar 3.29 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan 0,001 artinya variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan independensi ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Kesimpulannya adalah Dapat ditafsirkan bahwa seluruh variabel bebas (kompetensi dan independensi auditor) berpengaruh secara nyata terhadap variabel tidak bebas (kualitas audit).

#### b. Parsial (Uji T)

Uji statistik  $t$  seperti pada tabel 13 digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability  $t$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak, sedangkan jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Untuk uji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, hasil uji t yaitu variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi 0,001. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Sedangkan untuk uji pengaruh dari independensi auditor terhadap kualitas audit, hasil uji t yaitu variabel independensi auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kompetensi adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik.

Merujuk pada hasil penelitian Dwimilten (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti berkualitasnya audit dapat diperoleh dari kompetensi auditor yang tinggi,

independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya, akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, time budget pressure berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti anggaran waktu dapat membuat auditor terpacu dalam memaksimalkan waktu yang ada dan menghasilkan audit yang berkualitas due profesional care berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kemahiran profesional dengan cermat dan seksama seorang auditor dapat semakin tinggi kualitas auditnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2013), dan harahap (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Rosalina (2014) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan dari kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2009) yang menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dan penelitian Tjun (2012) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel independensi  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor dalam penugasannya harus selalu menjaga

sikap independennya. Auditor harus memiliki kemampuan dalam pengumpulan bukti dimana hal tersebut selalu didukung oleh sikap independennya. Hal ini menjadi bukti bahwa independensi pun menjadi syarat mutlak seorang auditor.

Merujuk pada hasil penelitian Dwimilten (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti berkualitasnya audit dapat diperoleh dari kompetensi auditor yang tinggi, independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya, akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin auditor bertanggung jawab atas pekerjaannya maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, time budget pressure berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti anggaran waktu dapat membuat auditor terpacu dalam memaksimalkan waktu yang ada dan menghasilkan audit yang berkualitas due profesional care berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini berarti semakin tinggi kemahiran profesional dengan cermat dan seksama seorang auditor dapat semakin tinggi kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) bolang (2013) dan Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dapat di lihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas audit.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit yang dapat di lihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, akuntabilitas atau etika sehingga hasil penelitian

akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya dan diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya auditor pemerintah pada BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) tetapi dapat dilakukan pada auditor pemerintah pada BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), insperktorat Provinsi dan Inspektorat Kota/Kabupaten.

2. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor, sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti R, dan Pertiwi N.P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal: Ekonomi*
- Akbar B, dan Kartika A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah, *Jurnal: Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*
- Arikunto, Suharsimi . 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder dan A.A. Jusuf . 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Auditor Pemerintahan
- \_\_\_\_\_ . *Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_ . *Nomor 02 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Bolang M, A., Sondakh, J.J, dan Morasa Jenny. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah, *Jurnal: Riset Akuntansi dan Auditing*
- Boynton, William C., Jhonson Raymond dan Walter G. Kell. 2001. *Modern Auditing, Seventh Edition*. Jhon Wiley& Sons, Inc. Terjemahan Jilid I PA Rajoe, Gina Gania, IS Budi. *Modern Auditing. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. 2018. Sejarah Singkat BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. <http://www.bpkp.go.id/konten/4/Sejarah-Singkat-BPKP.bpkp>
- \_\_\_\_\_. Visi dan Misi BPKP Perwakilan Profinsi Sulawesi Selatan. <http://www.bpkp.go.id/sulse/konten/150/Visi-dan-Misi.bpkp>
- Cahaya N, A.A., Yaniartha, P.D. 2013. pengaruh kompetensi, independensi, dan time budget pressure terhadap kualitas audit, *Jurnal : Akuntansi*
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. (1992). "Determinants of Audit Quality in the Public Sector". *The Accounting Review*, (July): 462-479
- Dwimilten E, Riduwan A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit, *Jurnal: Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Lukman. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit, *Jurnal: Ekonomi*
- Ichrom, Mochamad., dan Suryono Bambang. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal: Ilmu & Riset Akuntansi*
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. Pengaruh Kompetensi Dab Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

- Khartsmatuti, Norma. 2012. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta).
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjannah. 2008. *Pengaruh Peran Auditor Internal Pelaksanaan Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Manajemen Laba Terhadap Dengan Tekanan Peran (Pola Stres)*. Tesis. Semarang: UNDIP
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Undang Undang No. 15 Tahun 2006. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia, Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- Prihartini, K Ayu., Sulindawati E G Luh. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah, *Jurnal: Akuntansi*
- Putra S, Arya. 2017. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal: Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*
- Putri Dinata K.M, dan Suputra Darma. 2013. Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali, *Jurnal: Akuntansi*
- Rakai, Akbar, dan Katika, Andi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah, *Jurnal : Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*
- Rosalina, Amalia Dewi, 2014. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Skripsi. Universitas Widyatama*

- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, A. Mortimer, dan Scheiner, H. James. 2006. *Sawyer's Internal Audit*, Terjemahan Adidat Sarman dan Bambang Pramono. *Audit Internal Sawyer. Audit Internal*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sukriah, I.A., dan B.A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang. Nomor 32. 1-38.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi (Alat Statistik & Analisis Output Komputer)*. Yogyakarta: CAPS.
- Tjun T, L., Indrawati, M.E., Setiawan, S., 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal: Akuntansi*
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Wicaksono, Monot, 2015. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah Di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal: Akuntansi dan Pajak*
- Wulandari E, Tjahjono, K.H. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Bpkp Perwakilan Diy, *Jurnal: BTI*

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

## Data Responden

Nama : .....

Umur : .....Tahun

Jenis Kelamin :  Pria  WanitaPendidikan Terakhir :  SLTA  D3  S1  S2  S3

Jabatan Sekarang :  Partner  
 Senior Auditor  
 Junior Auditor  
 Lain-lain, sebutkan.....

Lamanya bekerja : .....Tahun

Pertanyaan berikut ini berkaitan dengan lingkungan Bapak/Ibu/Saudara/i.  
 Bapak/Ibu/Saudara/i diminta untuk memberi tanda tanda (√) pada nomor 1  
 sampai dengan 5, berdasarkan pada skala berikut ini:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

### PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.					
2	Auditor BPKP harus memiliki pengetahuan tentang auditing dan akuntansi sektor publik.					
3	auditor harus bisa mengoperasikan sistem atau aplikasi yang sudah dibuat serta harus memahami ilmu statistik dan mempunyai keahlian menggunakan komputer					
4	Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.					
5	Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor dan bisa dipertanggungjawabkan.					
6	Auditor harus bekerja secara tim bukan individual.					
7	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit dan standar-standar yang sudah ditetapkan					
8	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.					
9	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.					
10	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti					

pendidikan lanjutan.						
----------------------	--	--	--	--	--	--

### PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya dilapangan sebagai bentuk kemandirian auditor didalam tim					
2	Auditor harus bisa menjadi penggagas di dalam tim audit serta mampu memberikan ide-ide yang kreatif terkait proses audit disaat tim audit sedang menemukan masalah tanpa hanya menyerahkan masalah tersebut kepada kepala tim audit saja.					
3	Auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.					
4	Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.					
5	Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independennya dalam penampilan ( <i>independence in appearance</i> ).					
6	Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.					

7	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.					
8	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.					
9	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
10	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
11	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
12	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multitafsir.					
13	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

#### PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Salah satu fungsi audit adalah, menilai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan bisnis, dan mengelola, memantau dan mengurangi resiko yang terkait dengan pencapaian tujuan tersebut.					

2	Auditor harus bebas menilai sistem pengendalian internal manajemen serta mengevaluasinya sebagai bentuk pengelolaan fungsi auditnya.					
3	Lingkup penugasan seorang auditor harus mencakup pertimbangan mengenai sistem pencatatan, personalia dan properti fisik yang relevan.					
4	Auditor harus memperoleh informasi yang sebenar-benarnya dari klien guna mendukung proses audit tanpa dihalang-halangi pihak klien.					
5	Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan program kerja untuk mencapai tujuan penugasan					
6	Auditor harus membuat dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat diambil secara efektif, dirujuk , dan dianalisis					
7	Auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.					
8	Dalam pelaksanaan tugas audit, penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tujuan-tujuan tercapai, kualitas terjamin, dan staf berkembang.					
9	Auditor harus menyampaikan setiap perkembangan yang ada dari hasil pemeriksaan, serta memberikan masukan atas apa yang menjadi kendala manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.					
10	Auditor harus menuangkan (mengkomunikasikan) setiap hasil temuannya dilapangan secara cepat dan akurat, serta sesuai fakta untuk digunakan manajemen sebagai bahan koreksi.					

11	Untuk menjamin kualitas hasil auditnya, penanggungjawab audit harus menyusun dan merancang sistem untuk memantau tindak lanjut penugasan.					
12	Penanggungjawab audit harus mengonfirmasikan dan mengkomunikasikan kemajuan tindak lanjut secara tertulis kepada auditor dan manajemen.					

## Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data

No	Kompetensi (X1)										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
6	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
7	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	39
8	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	44
9	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
10	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
11	3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	42
12	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	46
13	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	44
14	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
15	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44
16	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	44
17	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43
18	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	45
19	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
20	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
21	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	43
22	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	45
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
25	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	44

26	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	38
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	46
30	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
31	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	44
32	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	47
33	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
34	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47
35	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38

No	Indepensi (X2)													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	58
6	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
7	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
8	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
9	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	61
10	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
11	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	61
12	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	54
13	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	47
14	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	49
15	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
16	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	57
17	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	53
18	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
19	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	55
20	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	60
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
22	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	58
23	4	3	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	52
23	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	61
25	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
26	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	60
27	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	58

28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
29	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
30	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	51
31	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	52
32	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	52
33	4	3	4	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	52
34	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	51
35	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49

No	Kualitas Audit (Y)												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	58
2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	55
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	51
6	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	57
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	59
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
9	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	57
10	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	53
11	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	55
12	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	52
13	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	51
14	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	52
15	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	52
16	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	51
17	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	51
18	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	56
19	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	54
20	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	57
21	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	50
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	47
23	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	47
24	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	55
25	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	56
26	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	57
27	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	51
28	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
29	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	57

30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
31	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	52
32	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
34	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	51

## Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	35	38	50	44.28	3.204
Independensi	35	47	63	55.71	4.573
KualitasAudit	35	47	59	52.85	3.439
Valid N (listwise)	35				

## Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	84.1429	36.479	.636	.708
K2	84.0571	36.820	.478	.715
K3	84.2286	38.593	.327	.729
K4	84.1143	35.751	.678	.702
K5	84.1714	35.911	.663	.703
K6	84.0857	37.904	.467	.722
K7	84.0000	38.824	.320	.731
K8	84.2857	38.034	.434	.723
K9	84.2000	37.165	.487	.717
K10	84.1429	37.479	.433	.720
Kompetensi	44.2857	10.269	1.000	.756

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IA1	107.0286	76.382	.810	.730
IA2	107.3143	73.281	.756	.720
IA3	107.0571	82.526	.377	.756
IA4	107.2000	79.753	.348	.748
IA5	107.0857	74.081	.684	.724
IA6	106.8286	77.852	.564	.738
IA7	107.2000	74.165	.712	.724
IA8	107.0000	76.000	.688	.730
IA9	107.3429	80.526	.447	.747
IA10	107.3714	80.770	.457	.748
IA11	107.3143	81.281	.392	.750
IA12	107.0857	75.551	.834	.727
IA13	107.0286	76.029	.852	.729
Independensi_Audit	55.7143	20.916	1.000	.864

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	100.8286	45.264	.451	.737
KA2	101.0571	43.526	.562	.727
KA3	101.3143	41.928	.801	.713
KA4	101.2857	41.681	.832	.711
KA5	101.6857	44.339	.462	.733
KA6	101.2857	44.504	.384	.735
KA7	101.3429	42.526	.713	.718
KA8	101.4286	45.134	.322	.739
KA9	101.2571	42.138	.752	.715
KA10	101.3429	42.173	.772	.715
KA11	101.4571	45.903	.736	.749
KA12	101.4286	44.429	.337	.736
Kualitas_Audit	52.8571	11.832	1.000	.820

Lampiran 5 : hasil uji reliabilitas

### Hasil uji reliabilitas kompetensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	11

### Hasil uji validitas independensi

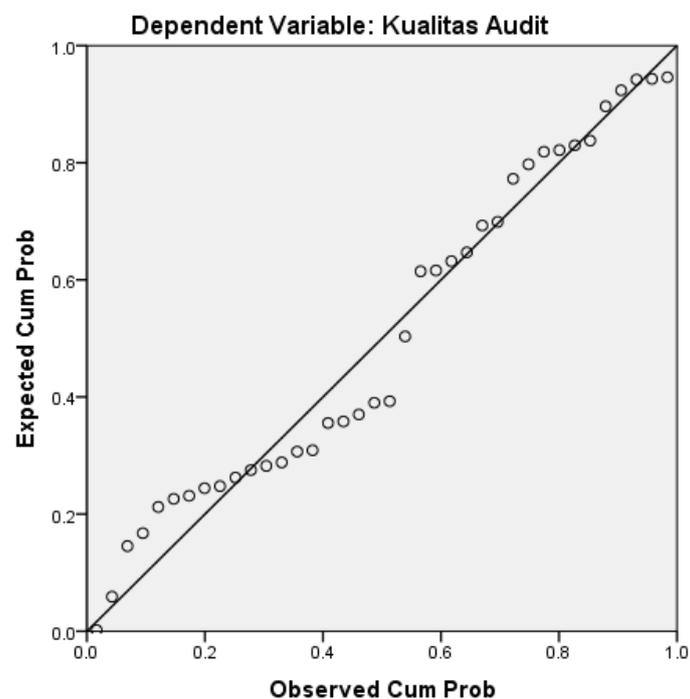
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	14

### Hasil uji reliabilitas kualitas audit

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	13

Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

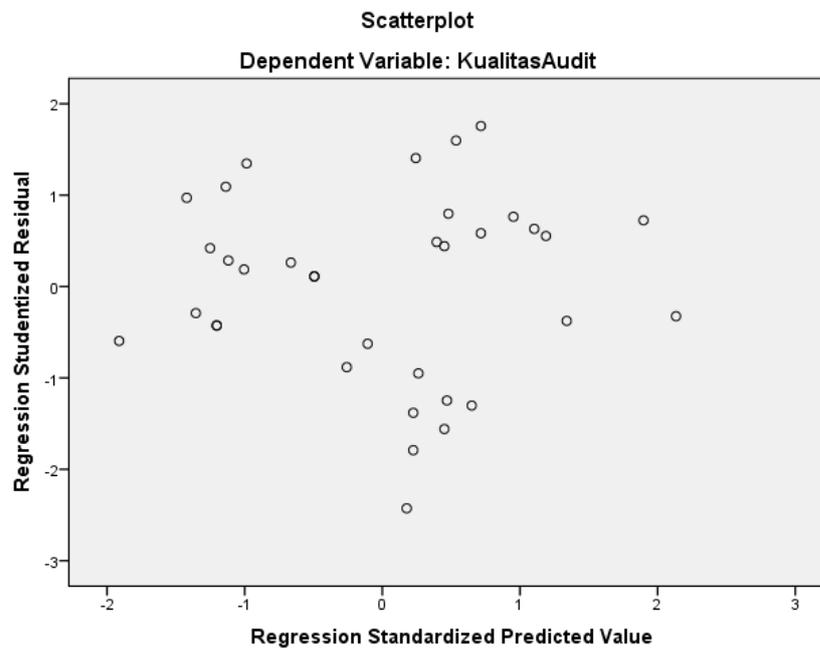


## Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	57.549	8.126		7.082	.000		
	Kompetensi	.545	.141	.508	3.865	.001	.998	1.032
	Independensi	.349	.099	.464	3.532	.001	.998	1.032

a. Dependent Variable: KualitasAudit

## Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi dan uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.549	8.126		7.082	.000
Kompetensi	.545	.141	.508	3.865	.001
Independensi	.349	.099	.464	3.532	.001

a. Dependent Variable: KualitasAudit

## Lampiran 10 : Nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.415	2.63099

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: KualitasAudit

## Lampiran 11 : Hasil Uji Hipotesis dan uji f

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.778	2	90.389	13.058	.000 <sup>b</sup>
	Residual	221.508	32	6.922		
	Total	402.286	34			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

## RIWAYAT HIDUP



**Imrana**, lahir pada tanggal 26 Oktober 1996 di Kolesawangan Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak ke 2 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Baco Tayang dan Ibu Safiah. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah Rembon dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Makale dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.